

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

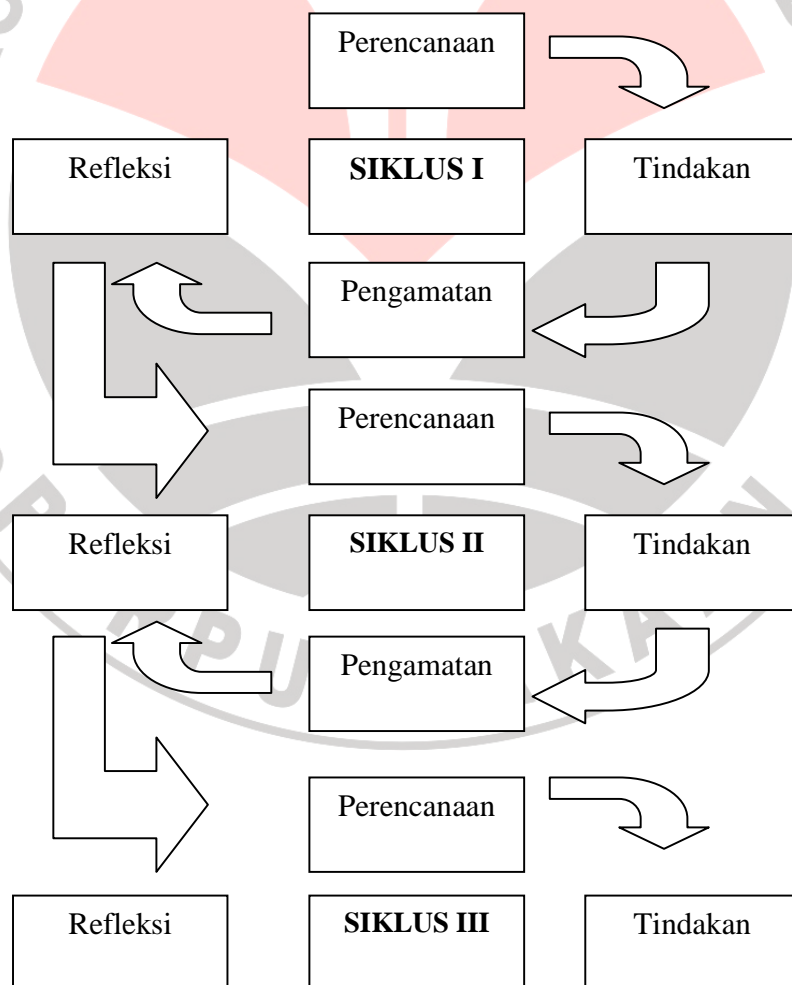
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang bermakna dan secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut. Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2008:228) adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, catatan lapangan.

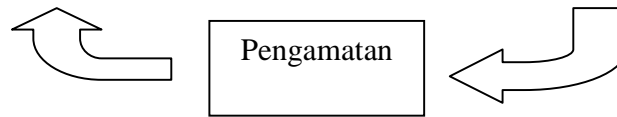
Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah :

- a. perencanaan;
- b. tindakan;
- c. pengamatan;
- d. refleksi.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan seperti yang disebutkan di atas, apabila sudah diketahui keberhasilan tindakan pada siklus pertama dan sesuai dengan yang diharapkan (hasilnya sudah meningkat seperti yang diinginkan peneliti), maka siklus kedua sebaiknya tetap dilaksanakan untuk menguatkan hasil yang sudah diperoleh pada siklus pertama. Siklus yang berlangsung dalam penelitian ini dilakukan penulis selama 3 siklus.

Siklus dalam penelitian ini adalah





Gambar 1.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto 2006

3.1.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis merencanakan kegiatan, waktu, cara penyajian dan mempersiapkan instrumen penelitian. Penyusunan RPP berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap guru dan kelas penelitian.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sesuai pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan diharapkan berjalan sesuai perencanaan walaupun tidak menutup kemungkinan adanya perubahan, berdasarkan keadaan yang terjadi.

3.1.3 Tahap Pengamatan

Mengamati tahap pelaksanaan yang dilakukan dan membuat catatan atau data rekam tentang kegiatan atau pelaksanaan yang dilakukan. Tahap pengamatan dapat dilaksanakan oleh pihak lain selain penulis.

3.1.4 Tahap Refleksi

Pada tahap ini penulis meneliti hasil tindakan dan berbagai macam masalah yang terjadi di kelas penelitian. Hasil yang didapat pada tahap refleksi ini digunakan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 H SMP Negeri 4 Bandung, tahun ajaran 2010/2011, yang terdiri dari 37 orang siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah atau gejala-gejala yang terjadi pada subjek yang akan diteliti. Observasi dilakukan penulis sebagai bahan perencanaan pembelajaran agar perencanaan yang dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto,2002:134). Instrumen yang digunakan adalah instrumen test dan non test.

3.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mengetahui hasil-hasil atau masalah-masalah yang ada pada saat penelitian setiap harinya. Catatan lapangan yang ada pada penelitian ini ditulis oleh penulis dan observer. Hal tersebut dilakukan, agar penulis mendapat masukan tambahan yang bersifat objektif.

3.3.4 Angket

Angket dilakukan agar peneliti mengetahui respon dari subjek penelitian, sehingga dapat menjadi bahan perencanaan penelitian.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Analisis data untuk mengukur daya serap siswa, menggunakan penilaian sistem PAP skala lima Burhan Nurgiantoro sebagai berikut:

Inteval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	Sangat baik	A
75-84	Baik	B
60-74	Cukup	C
40-59	Kurang	D
01-39	Kurang sekali	E

Profil Kriteria Penilaian Paragraf Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Diksi	3 2 1,5 1	Sangat baik (SB): pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, pemanfaatan potensi canggih; Baik (B): pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu pemanfaatan potensi canggih; Cukup (C): sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna, pemanfaatan potensi kata terbatas; Kurang (K): Pengetahuan kosakata rendah, pemanfaatan potensi kata asal-asalan.
2	Ejaan	3 2 1,5 1	Sangat baik (SB): pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, pemanfaatan potensi canggih; Baik (B): pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu pemanfaatan potensi canggih; Cukup (C): sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna, pemanfaatan potensi kata terbatas; Kurang (K): Pengetahuan kosakata rendah, pemanfaatan potensi kata asal-asalan.
3	Keefektifan Kalimat	3 2 1,5 1	Sangat baik (SB): kalimat yang digunakan tepat, tidak ambigu dan memenuhi unsur kalimat; Baik (B): kalimat yang digunakan kurang tepat, ambigu, memenuhi unsur kalimat; Cukup (C): kalimat yang digunakan tidak tepat, ambigu dan kurang memenuhi unsure kalimat; Kurang (K): kalimat yang digunakan asal-asalan, ambigu dan tidak memenuhi unsure kalimat.
4	Keterkaitan antar Paragraf	3 2	Sangat baik (SB): paragraf saling berkaitan, relevan dan saling melengkapi makna; Baik (B): paragraf yang ada terkadang tidak berkaitan, terkadang relevan dan terkadang tidak saling melengkapi makna;

		1,5 1	Cukup (C): paragraf kurang berkaitan, kurang relevan dan kurang melengkapi makna; Kurang (K): Paragraf tidak berkaitan, tidak relevan dan tidak saling melengkapi makna.
5	Tokoh	2 1,5 1,25 1	Sangat Baik (SB): terdapat tokoh utama, tokoh tambahan dan ada pendeskripsiannya; Baik (B): terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, dan pendeskripsian tokohnya sedikit; Cukup (C): terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, dan tidak ada pendeskripsian tokohnya; Kurang (K): tidak terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan.
6	Pengembangan Alur	2 1,5 1,25 1	Sangat Baik (SB): alur disusun secara berurutan (kronologis), menarik untuk dibaca, ceritanya sudah selesai (ada penyelesaiannya); Baik (B) alur disusun secara berurutan (kronologis), menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaiannya); Cukup (C): alur disusun secara berurutan (kronologis), peristiwa tidak diceritakan secara jelas, ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaiannya), membosankan pembaca; Kurang (K): pengaluran disusun secara kacau.
7	Latar	2 1,5 1,25 1	Sangat Baik (SB): latar digambarkan dengan jelas dan rinci; Baik (B): latar digambarkan cukup jelas dan tidak rinci; Cukup (C): latar digambarkan secara tidak jelas dan tidak rinci; Kurang (K): latar tidak digambarkan sama sekali.
8	Sudut Pandang	2 1,5 1,25 1	Sangat Baik (SB): pengarang menempatkan dirinya dengan tepat dalam cerita dan sudut pandang yang digunakan konsisten dari awal sampai akhir cerita; Baik (B): pengarang menempatkan dirinya cukup tepat dalam cerita; Cukup (C): pengarang tidak konsisten menggunakan sudut pandang dalam cerita; Kurang: pengarang menempatkan dirinya tidak tepat dalam cerita.

Bentuk tabel diadopsi dari Nurgiyantoro 2001